

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *Silariang* merupakan film yang mengangkat isu budaya Bugis-Makassar. Film ini, diadaptasi dari buku *Silariang* karya Oka Aurora. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Hermeneutika Friedrich schleimacher dengan pendekatan Hermeneutika teoritis yang mendapatkan kesimpulan bahwa pesan moral yang ditampilkan dalam film *silariang* merefleksikan adat Bugis-Makassar yang masih sangat kental dianut oleh masyarakat. Selain itu, bahwa kawin lari dalam film *Silariang: Cinta Yang Tak Direstui* 2018 merupakan perkawinan yang tidak sewajarnya karena tidak sesuai dengan norma adat dan agama yang berlaku dalam masyarakat Bugis-makassar. Serta menurunkan martabat baik keluarga maupun pelaku *silariang* itu sendiri yakni menimbulkan siri' bagi keluarga pelaku *silariang* yang berakibat terjadinya konflik yang berkepanjangan bagi kedua keluarga.

Sementara dalam ajaran Islam konflik adalah perilaku yang dipandang rendah selain itu Islam mengharuskan umatnya untuk tidak bercerai-berai dan senantiasa berusaha untuk menciptakan persatuan perdamaian dan Ukhuwah Islamiah. Selanjutnya, pada etnis Bugis-Makassar memandang bahwa film *Silariang: Cinta Yang Tak Direstui* (2018) merupakan film yang mengandung makna, nilai-nilai, dan adat

yang memperlihatkan bahwa perilaku *silariang* sangat tidak beradab dan melanggar nilai-nilai adat. Dari film ini juga menjadi nasehat bagi kaum remaja untuk tidak melakukan perilaku *silariang* tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan beberapa saran yaitu, sebagai berikut:

1. Film memberikan dampak yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat, hal ini cenderung akan berpengaruh pada pola pikir serta tindakan. Maka dari itu, penulis berharap kepada para sineas perfilman untuk lebih aktif dalam memproduksi film yang bertema budaya, dan sosial yang mengandung pesan-pesan moral agar masyarakat dan kaum muda-mudi lebih berempati kepada hal yang berbau budaya dan menerapkan nilai-nilai moral dalam masyarakat.
2. Bagi pembaca, uraian dalam tulisan ini tidak hanya sekedar tulisan ilmiah bagi penulis, tetapi pembaca juga dapat memetik hikmah dan dijadikan suatu pembelajaran berharga dalam menyikapi permasalahan hidup, khususnya pada konteks nilai-nilai budaya .
3. Bagi peneliti pribadi, melihat sinematic, pengambilan gambar, dan penataan kamera dalam film ini masih kurang epic, sehingga agak sedikit mengganggu bagi penonton.
4. Pada penelitian ini, peneliti murni meneliti film: *Silariang: Cinta Yang Tak Direstui* (2018). Peneliti berharap kedepannya peneliti lain

bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam meneliti film ini yang bisa dikaitkan dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

